ISSN : 2502-5597; e-ISSN : 2598-6325
Doi: 10.32503/ fillia.v11i2.9451

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI PETERNAKAN UD. WAHYU ABADI FARM KABUPATEN KEDIRI

Alya Wahyuning Pratiwi Putri[1]*, Epy Muhammad Luqman[1], Mufasirin[1], Sri Hidanah[1], Wiwik Misaco Yuniarti[1], Bambang Sektiari Lukiswanto[1], Eka Dian Sofiana[2], Junianto Wika Adi Pratama[3]

[1]Program Studi Agribisnis Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga
Jl. Mulyorejo, Surabaya 60115, Indonesia
[2]Program Studi Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian, Fakultas Ketahanan Pangan, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Prof. Dr. Moestopo No. 4, Surabaya 60131, Indonesia
[3]Program Studi Pendidikan Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Surabaya 60225, Indonesia

**Corresponding author:* alya.wahyuning.pratiwi-2025@fkh.unair.ac.id

Submitted: Agustus 2026 Accepted: Oktober 2026

ABSTRAK

Penggemukan sapi potong berpotensi meningkatkan produksi daging dan pendapatan peternak. Fluktuasi harga bakalan dan pakan menuntut analisis kelayakan finansial serta strategi pengembangan. Penelitian ini menganalisis kelayakan finansial dan strategi bisnis penggemukan sapi potong di UD. Wahyu Abadi Farm, Kabupaten Kediri. Penelitian deskriptif kuantitatif studi kasus ini mengumpulkan data primer melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta data sekunder dari catatan peternakan. Kelayakan finansial dievaluasi menggunakan NPV, IRR, B/C Ratio, PP, dan BEP. Strategi dirumuskan menggunakan matriks IFE, EFE, kuadran SWOT, dan matriks SWOT. Bobot sapi meningkat dari 328,4 kg menjadi 510,4 kg (ADG 1,21 kg/hari). Analisis finansial menunjukkan usaha layak dijalankan: NPV Rp 12.406.093, IRR 7,9%, B/C Ratio 1,10, dan PP 1 tahun 9 bulan. Produksi dan harga jual melampaui BEP. Analisis SWOT menempatkan usaha pada Kuadran I (Strength–Opportunity), merekomendasikan ekspansi produksi, efisiensi pakan mandiri, adopsi teknologi, dan kemitraan.

Kata Kunci: Average Daily Gain (ADG), Break Even Point (BEP), Matriks IFE-EFE, Formulasi Ransum, Sistem Feedlot.

ABSTRACT

Beef cattle fattening has potential for boosting beef production and farmer income. Fluctuations in feeder and feed prices require financial feasibility analysis and development strategies. This study analyzed the financial feasibility and business strategies for beef cattle fattening at UD. Wahyu Abadi Farm, Kediri Regency. This descriptive quantitative case study collected primary data via observations, interviews, and questionnaires, and secondary data from farm records. Financial feasibility was evaluated using NPV, IRR, B/C Ratio, PP, and BEP. Strategies were formulated using IFE, EFE, SWOT quadrant, and SWOT matrix analyses. Cattle weight increased from 328.4 kg to 510.4 kg (ADG 1.21 kg/day). Financial analysis showed the enterprise is feasible: NPV IDR 12,406,093, IRR 7.9%, B/C Ratio 1.10, and PP 1 year 9 months. Production levels and prices exceeded BEP. SWOT analysis placed the farm in Quadrant I (Strength–Opportunity), recommending expanded production, self-formulated feed efficiency, technology adoption, and partnerships.

Keywords: Average Daily Gain (ADG), Break Even Point (BEP), IFE-EFE matrix, ration formulation, feedlot system.

PENDAHULUAN

Sektor peternakan berperan strategis dalam penyediaan protein hewani dan ketahanan pangan nasional. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan produktivitas daging adalah melalui usaha penggemukan sapi potong secara intensif untuk mencapai *Average Daily Gain* (ADG) yang optimal (Aplunggi *et al*., 2017). Desa Purwodadi,

ISSN : 2502-5597; e-ISSN : 2598-6325
Doi: 10.32503/ fillia.v11i2.9451

Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, memiliki potensi lingkungan agraris yang sangat mendukung dengan ketersediaan pakan dan sumber air yang melimpah. Dukungan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan ketersediaan modal menjadi faktor kunci keberhasilan pengelolaan usaha peternakan di wilayah tersebut (Liu *et al*., 2023). Dalam konteks ini, UD. Wahyu Abadi Farm secara konsisten menggemukkan 50 ekor sapi potong secara intensif dalam setiap siklus pemeliharaan selama 6 bulan. Keberhasilan usaha ini didukung oleh manajemen produksi yang tepat, meliputi pemilihan bakalan, pakan, perkandangan, kesehatan, serta penerapan biosecurity (Gadisa & Taffa, 2019).

Setiap elemen dalam manajemen produksi memberikan kontribusi signifikan terhadap performa ternak. Pemilihan ras bakalan yang unggul menentukan potensi genetik dan pencapaian ADG (Urgesa, 2023). Selanjutnya, manajemen pakan yang baik berperan penting dalam mengatur kualitas dan efisiensi pemberian ransum (Suryaningsih *et al*., 2022). Penggemukan intensif juga ditunjang oleh penggunaan kandang individu guna menjamin kenyamanan ternak (Riyanto *et al*., 2010). Di samping itu, penerapan manajemen kesehatan dan biosecurity secara terintegrasi mampu meminimalkan risiko penyakit, menjaga stabilitas pertumbuhan, serta mencegah kerugian ekonomi yang fatal (Beauchemin, 2018; Varga *et al*., 2025).

Meskipun memiliki potensi akademis dan operasional yang menjanjikan, tingginya kebutuhan modal awal serta fluktuasi harga pakan dan bakalan menuntut analisis kelayakan finansial yang komprehensif. Evaluasi tersebut diukur melalui indikator kelayakan investasi seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit-Cost Ratio (BCR), Payback Period (PP), dan Break Even Point (BEP) (Apriyono *et al*., 2023; Clark, 2020). Selain aspek finansial, keberlanjutan dan pengembangan usaha memerlukan perumusan strategi bisnis yang adaptif berdasarkan evaluasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) (Silalahi *et al*., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja finansial, kelayakan investasi, serta merumuskan strategi pengembangan usaha di UD. Wahyu Abadi Farm menggunakan analisis SWOT.

MATERI DAN METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus ini dilaksanakan pada Maret 2026 di UD. Wahyu Abadi Farm, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa peternakan tersebut memiliki pembukuan keuangan yang lengkap dan menjalankan usaha penggemukan secara berkelanjutan. Data primer dihimpun melalui observasi, wawancara mendalam, dan pengisian kuesioner berskala Likert (1–4) dengan melibatkan 3 responden kunci (pemilik dan 2 anak buah kandang). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari catatan produksi dan laporan keuangan peternakan periode 2024–2025 yang mencakup 4 siklus pemeliharaan.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi evaluasi finansial deskriptif (biaya, penerimaan, dan laba), analisis kelayakan investasi, serta perumusan strategi pengembangan usaha. Kelayakan investasi dinilai berdasarkan kriteria standar: NPV > 0, IRR > tingkat suku bunga acuan (6% BI-rate), BCR > 1, serta pencapaian PP dan BEP yang memadai (Apriyono *et al*., 2023). Selanjutnya, perumusan strategi usaha dilakukan dengan menganalisis faktor internal dan eksternal melalui matriks IFE dan EFE, menentukan posisi kuadran usaha, serta menyusun matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UD. Wahyu Abadi Farm

UD. Wahyu Abadi Farm menerapkan sistem pemeliharaan intensif (feedlot) yang terstruktur, dengan kontrol pakan dan kesehatan secara berkelanjutan (Priyanto *et al*., 2026). Siklus produksi berlangsung 6 bulan (2 siklus/tahun), termasuk karantina dan adaptasi selama 2 minggu. Waktu panen disesuaikan dengan pola permintaan pasar (Alatas *et al*., 2019; Priyanto *et al*., 2026). Bakalan berusia 1,5–2 tahun dengan bobot awal 300–350 kg dipelihara untuk mencapai target bobot panen 450–500 kg (Aplunggi *et al*., 2017).

Peternakan ini menerapkan formulasi pakan secara mandiri untuk menekan biaya operasional,. Pemberian pakan berbasis 4% bahan kering (BK) menggunakan rasio konsentrat:hijauan sebesar 20–30%:70–80% pada fase adaptasi dan 40%:60% pada fase penggemukan (Priyanto *et al*., 2026). Meskipun demikian, kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan modal dan pencatatan yang masih sederhana, sehingga efisiensi teknis dan keuangan perlu terus ditingkatkan (Aplunggi *et al*., 2017). Di sisi lain, penerapan biosecurity yang ketat terbukti berhasil menekan morbiditas ternak dan meminimalkan biaya pengobatan (Yaqin, 2026). Peternakan ini juga menjalankan peran sosial dengan menjadi sarana magang dan PKL bagi pelajar maupun

ISSN : 2502-5597; e-ISSN : 2598-6325
Doi: 10.32503/ fillia.v11i2.9451

mahasiswa di bidang agribisnis dan peternakan.

Tabel 1. Karakteristik responden

Responden	Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan	Lama Beternak (tahun)
Sunarto	66	Sarjana	9
Soni	39	SMA	8
Haryono	41	SMK	10

Gambaran Umum Responden

Karakteristik 3 responden (1 pemilik, 2 anak buah kandang) mencakup usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak. Responden berusia 39–66 tahun, merupakan tenaga kerja fisik, dan berada pada usia produktif (Mubina, 2023). Latar belakang pendidikan bervariasi (Sarjana, SMA, SMK), serta pengalaman beternak 8–10 tahun menjadi modal penting dalam manajemen pemeliharaan dan pencegahan penyakit (Tabel 1).

Analisis Performans Antar Periode

Evaluasi performans dilakukan berdasarkan indikator jumlah ternak, bobot awal, bobot akhir, lama penggemukan, ADG, dan tingkat mortalitas selama empat periode pemeliharaan (P1–P4) (Mayulu, 2021). Pada setiap periode, peternakan memelihara 50 ekor sapi potong selama 6 bulan. Rata-rata bobot awal sapi tercatat sebesar 328,4 kg (berkisar antara 326,1 kg pada P1 hingga 330,4 kg pada P2) dan berhasil ditingkatkan hingga mencapai rata-rata bobot akhir sebesar 510,4 kg (berkisar antara 508,7 kg pada P1 hingga 511,8 kg pada P3). Pencapaian tersebut menghasilkan rata-rata ADG yang sangat stabil sebesar 1,21 kg/hari (1,205–1,217 kg/hari), dengan tingkat mortalitas 0% selama seluruh periode pemeliharaan.

Secara keseluruhan, kinerja produksi ternak tergolong stabil selama seluruh periode pemeliharaan, dengan rata-rata ADG mencapai ±1,21 kg/hari dan tingkat mortalitas sebesar 0%. Hasil positif ini mencerminkan mutu pakan yang terjaga serta proses seleksi bakalan yang efektif (Aplunggi *et al*., 2017). Capaian pertumbuhan tersebut ditunjang oleh formulasi pakan konsentrat mandiri yang dipadukan dengan hijauan (40% konsentrat dan 60% hijauan berbasis BK). Nutrisi konsentrat memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI 3148-2:2024), dengan PK 14% dan SK 25% (Tabel 2).

Tabel 2. Nutrisi pakan konsentrat UD. Wahyu Abadi Farm

Parameter	Konsentrat UD. Wahyu Abadi Farm	Standar SNI 3148-2:2024
Air	12%	Maks. 14%
Abu	12%	Maks. 13,5%
Protein Kasar	14%	Min. 10%
Lemak Kasar	6%	Maks. 7%
Serat Kasar	25%	Maks. 35%

Hijauan utama menggunakan rumput pakchong dari lahan sendiri maupun dari pembelian (Mahfud, 2025) dengan kandungan nutrisi yang disajikan pada Tabel 3.

Kombinasi antara pakan konsentrat dan hijauan tersebut menghasilkan ransum dengan kadar protein kasar (PK) sebesar 11,6% dan Total Digestible Nutrients (TDN) sebesar 62,2%. Kandungan nutrisi yang terukur ini terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan bobot badan harian sapi secara optimal (Mayulu *et al*., 2021; Rukmi *et al*., 2024).

Tabel 3. Nutrisi pakchong

Air	Abu	Protein Kasar	Lemak Kasar	Serat Kasar
80%	14%	10%	3,6%	30%

Sumber: (Rukmi et al., 2024)

Analisis Kelayakan Finansial Usaha

Evaluasi kelayakan finansial menggunakan data dari 4 periode produksi (2024–2025) (Tabel 4).

Tabel 4. Rincian biaya, penerimaan, dan keuntungan

Periode	Total Biaya (Juta Rp)	Total Penerimaan (Juta Rp)	Laba (Juta Rp)
P1	1.371,67	1.528,54	156,87
P2	1.351,25	1.486,37	135,12
P3	1.386,21	1.538,44	152,23
P4	1.365,34	1.479,59	114,24
Rata-rata	**1.368,62**	**1.508,23**	**139,62**

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan peternakan adalah sebesar Rp 1.368.618.375 per periode. Efisiensi biaya operasional berhasil

ISSN : 2502-5597; e-ISSN : 2598-6325
Doi: 10.32503/ fillia.v11i2.9451

dicapai berkat efektivitas formulasi pakan mandiri serta pemanfaatan lahan hijauan milik sendiri. Sementara itu, rata-rata penerimaan yang bersumber dari penjualan sapi dan pupuk kandang mencapai Rp 1.508.234.500 per periode. Dengan demikian, usaha ini mencetak rata-rata laba bersih sebesar Rp 139.616.125 per periode, yang mengindikasikan tingkat profitabilitas dan keberlanjutan usaha yang baik.

Hasil perhitungan kriteria investasi menunjukkan nilai NPV sebesar Rp 12.406.093 (> 0), yang menandakan bahwa usaha ini menguntungkan pada tingkat suku bunga diskonto 6% (Apriyono *et al*., 2023). Perolehan IRR sebesar 7,9% (> 6%) dan BCR sebesar 1,10 (> 1) semakin mengonfirmasi bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan melampaui total biaya pengeluaran (Farizi *et al*., 2025). Selain itu, Payback Period yang relatif singkat, yaitu 1 tahun 9 bulan, mengindikasikan laju pengembalian modal yang cepat (Brizi *et al*., 2014). Dari segi volume dan harga, produksi aktual (25.521 kg) melampaui BEP produksi (5.059 kg), serta harga jual aktual (Rp 58.000–60.000/kg) berada di atas BEP harga (Rp 53.627/kg), sehingga memberikan margin of safety yang aman bagi peternakan (Sopyan & Setiawan, 2023). Secara keseluruhan, seluruh indikator finansial membuktikan bahwa usaha penggemukan sapi di UD. Wahyu Abadi Farm tergolong layak dan prospektif untuk dikembangkan.

Tabel 5. Analisis kelayakan finansial

No.	Indikator Finansial	Hasil
1.	*Net Present Value*	Rp 12.406.093
2.	*Internal Rate of Return*	7,9%
3.	*Benefit Cost Ratio*	1,10
4.	*Payback Period*	1 tahun 9 bulan
5.	*Break Even Point* (produksi)	5.059 kg
6.	*Break Even Point* (harga)	Rp 53.627/kg

Strategi Pengembangan Usaha

Matriks IFE dan EFE menyusun bobot dan rating berdasarkan skala Likert untuk menentukan posisi strategis peternakan (Elzam *et al*., 2025).

Tabel 6. Matriks IFE dan EFE

Faktor Strategis dan Indikator	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths)			
Lokasi strategis	0,121	4	0,484
Kapasitas kandang memadai	0,101	3	0,303
Formulasi pakan mandiri & kemudahan pakan	0,121	4	0,484
Memiliki lahan hijauan sendiri	0,111	4	0,444
Pemberian suplemen & herbal	0,101	3	0,303
Pemanfaatan limbah kotoran	0,091	3	0,273
Kelemahan (Weaknesses)			
Keterbatasan modal	0,101	3	0,303
Ketergantungan tinggi pada pemasok bakalan	0,071	2	0,141
Minim pelatihan & wawasan SDM	0,091	3	0,273
Total IFE	**1,000**		**3,282**
Peluang (Opportunities)			
Permintaan sapi tinggi & harga stabil	0,155	4	0,620
Lonjakan harga saat hari raya keagamaan	0,141	3	0,423
Perkembangan teknologi peternakan	0,127	3	0,381
Peluang kemitraan & investasi	0,127	3	0,381
Ancaman (Threats)			
Harga bakalan tinggi	0,141	3	0,423
Dukungan vaksinasi belum optimal	0,099	2	0,198
Risiko wabah penyakit	0,127	3	0,381
Kebijakan pakan & impor pemerintah	0,085	2	0,170
Total EFE	**1,000**		**2,977**

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil evaluasi internal, kekuatan utama usaha terletak pada efisiensi pakan konsentrat mandiri serta lokasi peternakan yang strategis (skor 0,484), sedangkan kelemahan terbesarnya adalah keterbatasan modal (skor 0,303). Di sisi eksternal, peluang paling dominan adalah tingginya permintaan pasar terhadap sapi potong (skor 0,620), sementara ancaman utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga bakalan yang tinggi (skor 0,423). Posisi strategis peternakan kemudian ditentukan

ISSN : 2502-5597; e-ISSN : 2598-6325
Doi: 10.32503/ fillia.v11i2.9451

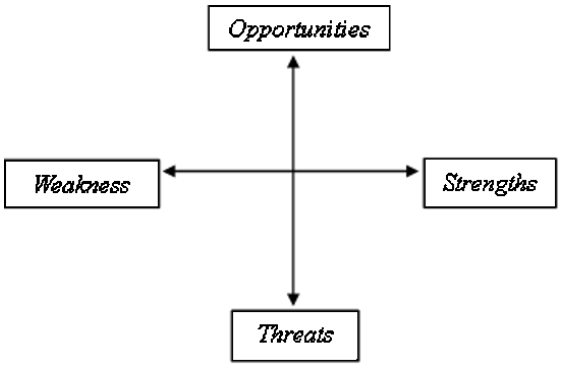
berdasarkan selisih skor S-W pada sumbu X dan O-T pada sumbu Y (David, 2017).

Tabel 7. Penentuan koordinat kuadran SWOT

Faktor	Total Skor
Kekuatan (S)	2,564
Kelemahan (W)	0,718
Sumbu X (S-W)	**1,846**
Peluang (O)	1,805
Ancaman (T)	1,172
Sumbu Y (O-T)	**0,633**

Sumber: Data Primer (2026)

Koordinat posisi yang diperoleh (1,846; 0,633) menempatkan UD. Wahyu Abadi Farm pada Kuadran I dalam matriks SWOT, sebagaimana yang disajikan pada Gambar 1. Posisi ini mengindikasikan bahwa peternakan berada dalam kondisi yang sangat menguntungkan, sehingga direkomendasikan untuk menerapkan strategi agresif/pertumbuhan (S-O) demi mengoptimalkan kapasitas serta efisiensi produksi (Phadermrod *et al*., 2019).



Gambar 1. Matriks posisi kuadran SWOT (Devi, 2022)

Tabel 8. Matriks SWOT

Strengths (S) + Opportunities (O)	Weaknesses (W) + Opportunities (O)
Ekspansi jaringan pemasaran dan kemitraan dengan investor. Optimalisasi pakan mandiri & kapasitas kandang untuk memenuhi pasar hari raya. Adopsi teknologi peternakan modern untuk meningkatkan efisiensi.	Pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM. Kerja sama investasi guna mengatasi keterbatasan modal. Diversifikasi dan penambahan alternatif pemasok bakalan.
Strengths (S) + Threats (T)	**Weaknesses (W) + Threats (T)**
Pemanfaatan formulasi pakan mandiri untuk meredam lonjakan harga bahan baku. Penguatan biosecurity & manajemen kesehatan guna mencegah wabah penyakit.	Kemitraan multi-pemasok untuk jaminan pasokan bahan baku. Peningkatan manajemen usaha dan pencatatan keuangan secara komprehensif.

Strategi SO berfokus pada perluasan kemitraan bisnis, optimalisasi pemanfaatan pakan mandiri, dan penambahan kapasitas kandang guna memenuhi tingginya permintaan pasar, serta pengadopsian teknologi peternakan modern. Selanjutnya, strategi WO diarahkan pada pencarian investor, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, serta diversifikasi pemasok bakalan. Adapun strategi ST memanfaatkan efisiensi pakan mandiri untuk meredam fluktuasi harga bahan baku serta memperketat penerapan biosekuriti guna meminimalkan risiko penyakit. Terakhir, strategi WT berfokus pada efisiensi rantai pasok pakan dan perbaikan manajemen keuangan untuk meningkatkan daya saing usaha.

KESIMPULAN

Usaha penggemukan sapi potong di UD. Wahyu Abadi Farm terbukti layak secara finansial, dengan perolehan nilai NPV sebesar Rp12.406.093, IRR 7,9%, B/C Ratio 1,10, *Payback Period* 1 tahun 9 bulan, serta volume produksi dan harga jual yang berada di atas titik impas (BEP). Sementara itu, analisis SWOT menempatkan posisi usaha pada Kuadran I (*Strengths – Opportunities*), yang merekomendasikan penerapan strategi ekspansif/agresif melalui perluasan kemitraan, optimalisasi pakan mandiri, serta penerapan teknologi peternakan modern guna mendukung keberlanjutan usaha.

ISSN : 2502-5597; e-ISSN : 2598-6325
Doi: 10.32503/ fillia.v11i2.9451

DAFTAR PUSTAKA

Alatas, M., Sasmi, M., & Roza, L. D. (2019). Analisis keuntungan pedagang sapi potong di Pasar Ternak Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal Green Swarnadwipa, 1(1), 1–10.

Aplunggi, T., Nono, O. H., & Keban, A. (2017). Analisis biaya pendapatan berdasarkan skala pada usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Jurnal Nukleus Peternakan, 4(2), 110–120.

Apriyono, T., Sandy, S., & Tomu, A. (2023). Studi kelayakan investasi bisnis retail. CV Bintang Semesta Media.

Badan Standardisasi Nasional. (2024). Pakan konsentrat – Bagian 2: Sapi potong (SNI 3148-2:2024).

Beauchemin, K. A. (2018). Invited review: Current perspectives on eating and rumination activity in dairy cows. Journal of Dairy Science, 101(6), 4762–4784. https://doi.org/10.3168/jds.2017-13706

Brizi, F., Silveira, J. L., Desideri, U., dos Reis, J. A., Tuna, C. E., & Querioz, W. D. (2014). Energetic and economic analysis of a Brazilian compact cogeneration system: Comparison between natural gas and biogas. Renewable and Sustainable Energy Reviews, 38, 193–211.

Clark, J. (2020). Agricultural investment and financial feasibility in livestock enterprises. Journal of Farm Management and Economics, 15(2), 112–125.

David, F. R. (2017). Strategic management: Concepts and cases. Pearson Education.

Devi, R. (2022). Analisis SWOT dan strategi pengembangan bisnis peternakan. Penerbit Pustaka Mandiri.

Elzam, A. M., Sabdoningrum, E. K., Herupradoto, E. B. A., Raharjo, D., & Yuliani, M. G. A. (2025). Analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan usaha peternakan lebah Trigona sp. Desa Pangkal Niur Kabupaten Bangka. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, 13(2), 412–422.

Farizi, A., Saprida, & Hasibuan, D. R. (2025). Cost efficiency analysis on revenue based on budget plan and benefit-cost ratio in oil palm plantation at Pabatu Estate PTPN IV Regional II North Sumatra Province. Agriprimatech, 8(2), 1–6.

Gadisa, B., & Taffa, G. (2019). Assessment of beef cattle production, slaughtering and marketing practice in Haramaya University, Ethiopia. Journal of Food Science and Technology, 3(2), 26–31.

Liu, Y., Arshad, M. U., Baoyindureng, Aruhan, Lanneau, R., & Jianguo, Y. (2023). Promotion and sustainable development of beef cattle farming industry in agro-pasture ecotone areas, Inner Mongolia of China: A comparison between two fattening systems. Heliyon, 9(1), Article e12800.

Mahfud, M. (2025). Produksi dan manajemen pemberian pakan hijauan pakchong pada ternak ruminansia. Jurnal Nutrisi Ternak Tropis, 8(1), 45–52.

Mayulu, H., Topan, E. A., Haris, M. I., & Daru, T. P. (2021). Evaluation of dry matter intake and average daily gain of beef cattle in Samarinda City. Journal of Southwest Jiaotong University, 56(1), 164–172.

Mubina, A. F., & Siswijono, S. B. (2023). Analisis produktivitas tenaga kerja peternakan sapi potong di Kampung Ternak D.I. Yogyakarta [Tesis magister, Universitas Brawijaya]. Repositori Institusi Universitas Brawijaya.

Phadermrod, B., Richard, M. C., & Gary, B. W. (2019). Importance-performance analysis based SWOT analysis. Journal of Information Management, 44(19), 194–203.

Priyanto, B., Satrio, D. B., Wea, M. F. P. N., Meli, T. A., Padallingan, D., Aviarti, N., & Rakhman, M. A. (2026). Feedlot vs. pasture-based systems: A systematic review of disease risk and health implications in beef cattle. Journal of Edu Research, 7(1), 67–85.

Riyanto, J., Susi, D. W., & Wara, P. (2010). Influence the improvement of cattle feedlot production system to increase the welfare of feedlot farmers group in Indonesia through the implementation of integrated sustainability farming system. Proceedings of the International Seminar on Tropical Animal Production, 468–473.

Rukmi, D. L., Faqih, M. A., Nurfitriani, R. A., & Nurkholis. (2024). Evaluation of carrying capacity of grass forages on KPSP Setia Kawan Nongkojajar, Pasuruan, East Java. Bestindo of Animal Science, 1(2), 77–82.

Silalahi, F. R. L., Rauf, A., Hanum, C., & Siahaan, D. (2019). SWOT analysis of development of beef cattle – palm oil integration in Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 347(1), Article 012025.

ISSN : 2502-5597; e-ISSN : 2598-6325
Doi: 10.32503/ fillia.v11i2.9451

Sopyan, M. B., & Setiawan, H. (2023). Calculation analysis break even point on profit planning case study at Ladang Online 2022. Journal of Progressive Science and Technologies, 41(1), 120–138.

Suryaningsih, I. S., Rumetor, S. D., Supriyantono, A., & Warsono, I. U. (2022). Analisis faktor-faktor produksi usaha pengembangan sapi potong di Kabupaten Teluk Bintuni. Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner, 12(1), 81–91.

Urgesa, L. (2023). Beef cattle fattening practices, constraints, and opportunities. Journal of Animal Scientific Research, 11(4), 18–31.

Varga, C., Shrestha, R., & Sohail, M. N. (2025). Factors impacting beef cattle producers' perceptions on disease prevention and preparedness in Illinois, USA: The role of farm biosecurity evaluations, veterinary visits, and willingness to invest in disease prevention. Research in Veterinary Science, 197, Article 105955.

Yaqin, S. K. (2026). Biosecurity, health, implementation. Jurnal Peternakan, 10(1), 90–93.